

PERAN GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA DI SMAN 1 TANTA

Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

nurhayati@stitnafistabalong.ac.id

ABSTRACT

The background of this research is the large number of students who cannot tolerate well among students of different beliefs at SMAN 1 Tanta. The purpose of this study was to find out the role of PAI teachers in instilling the values of religious tolerance, the supporting and inhibiting factors in instilling the values of religious tolerance at SMAN 1 Tanta. Researchers used field research (field research) with a qualitative descriptive approach, while data collection techniques were carried out starting from observation, interviews, documentation and data analysis, as well as data analysis techniques carried out starting from data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study are: First, PAI teachers provide motivation on the importance of tolerance to all students. Second, as a guide for Islamic religious education teachers fosters an attitude of tolerance towards all students where students become able and willing to cooperate with anyone who has a variety of backgrounds, views, and beliefs. The application of an attitude of tolerance Islamic religious education teachers in cultivating an attitude of religious tolerance as a motivator, mentor and evaluator makes students better understand religious tolerance.

Keywords: Role, PAI Teachers, and Values of Religious Tolerance.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya siswa yang tidak dapat bertoleransi dengan baik antar sesama siswa yang berbeda keyakinan di SMAN 1 Tanta. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMAN 1 Tanta. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan mulai dari observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data, serta teknik analisis data yang dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: Pertama, guru PAI memberikan motivasi akan pentingnya toleransi kepada semua siswa. Kedua, sebagai pembimbing Guru pendidikan agama islam menumbuhkan sikap toleransi kepada semua siswa yang mana siswa menjadi mampu dan mau bekerjasama dengan siapapun yang memiliki keberagaman latar belakang, pandangan, serta keyakinan. Penerapan sikap toleransi guru pendidikan agama islam dalam menumbuhkan sikap toleransi beragama sebagai motivator, pembimbing dan evaluator menjadikan siswa lebih memahami toleransi beragama

Kata Kunci: Peran, Guru PAI, dan Nilai-Nilai Toleransi Beragama.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, karena memiliki keberagaman budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku (Nur Achmad, 2001). Keragaman tersebut juga terjadi pada berbagai agama yang dianut rakyat Indonesia. Agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dan sangatlah dibutuhkan. Islam sangat menghargai dan menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap agama non-Islam (Faisal Ismail, 2014). Dalam toleransi harus ada sikap ramah tamah serta menghargai pendapat orang lain walaupun pendapatnya beda dengan dirinya (Ngalim Purwanto, 2014).

Pendidikan agama berorientasi pada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama sehingga terciptanya manusia-manusia berakhlak mulia (Syamsu S, 2011). Pada sekolah yang siswanya terdiri dari berbagai suku dan agama, guru dituntut mengupayakan dan menanamkan toleransi beragama agar terciptanya kerukunan antar siswa yang berbeda agama.

SMAN 1 Tanta merupakan sekolah yang aktif dalam aktivitas keagamaan, kegiatan keagamaan difasilitasi dengan baik oleh sekolah dan aktif dalam Program Adiwiyata. Dalam satu bulan terdapat empat kali jum'at, jika ada hari jum'at ke lima maka akan kembali dipertimbangkan oleh Koordinator Adiwiyata. Kegiatannya meliputi; jum'at pertama yaitu kegiatan jum'at bersih dimana seluruh siswa dikumpulkan di lapangan sesuai dengan kelas, kegiatan dimulai dengan membaca ayat perlindungan bagi siswa muslim sedangkan bagi siswa non muslim membaca do'a menurut keyakinan mereka, berinfak, serta kegiatan bakti sosial yaitu bersih-bersih lingkungan sekolah. Jum'at kedua yaitu kegiatan jum'at takwa dimana seluruh siswa dikumpulkan di lapangan sesuai kelas, dimulai dengan membaca ayat perlindungan bagi siswa muslim sedangkan bagi siswa non muslim membaca do'a menurut keyakinan mereka, ceramah, serta berinfak. Jum'at ketiga yaitu jum'at sehat dimulai dengan membaca ayat perlindungan bagi siswa muslim sedangkan bagi siswa non muslim membaca do'a menurut keyakinan mereka, berinfak, serta senam pagi. Jum'at ke empat yaitu kegiatan jum'at ceria dimulai dengan membaca ayat perlindungan bagi siswa muslim sedangkan bagi siswa non muslim membaca do'a menurut keyakinan mereka, berinfak, lalu melakukan jalan sehat di sekitar sekolah. Dalam keseharian di sekolah terlihat dari sikap bergaul dan belajar yang mencerminkan sikap toleransi, meskipun mereka hidup dalam lembaga pendidikan warga sekolahnya berlatar belakang agama yang berbeda-beda.

Berdasarkan temuan awal yang terjadi di SMAN 1 Tanta yakni peneliti mendapati masalah dalam sikap para siswa yang kurang bertoleransi di kelas XI MIA seperti siswa beragama islam menanyakan kepada siswa non muslim perihal makan babi dengan narasi yang kurang baik seperti babi kotor dan makan sembarangan, mengapa masih dikonsumsi oleh non muslim. Dengan adanya kasus tersebut, peneliti ingin mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan Nilai-Nilai toleransi beragama di SMAN 1 Tanta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Siswa kelas XII MIA di SMA Negeri 1 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Objek penelitian ini adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 1 Tanta Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama di SMA Negeri 1 Tanta

Berdasarkan hasil penulisan berupa pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tanta, penulis menganalisis bahwa peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi beragama yaitu siswa mampu membaur satu sama lain tanpa membedakan agama, siswa juga lebih mampu menghargai siswa lain, ketika sedang menjalankan ibadah, dan juga sikap saling kerjasama antar siswa dalam kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Sikap kerjasama ini menunjukkan kebersamaan tanpa memandang latar belakang agama. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama merupakan peranan yang sangat penting, karena posisinya tidak dapat digantikan dengan media apapun. Terdapat unsur manusiawi yang bersifat alamiah berupa sikap, nilai, kesopanan, kebiasaan dan keteladanan.

Toleransi berarti membiarkan, menerima adanya perbedaan, baik untuk sementara maupun dalam waktu lama. Toleransi menjadi hak setiap warga negara untuk diperlakukan setara tanpa memperhitungkan lagi latar belakang agama, etnisitas, ataupun sifat-sifat spesifik yang dimiliki seseorang (Yaya Suryana, 2015).

Kegiatan pendidikan agama perlu berinteraksi dan bersinkronisasi dengan pendidikan non agama, antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru-guru mata pelajaran lainnya dalam melaksanakan dan menciptakan suasana pendidikan agama di sekolah (Muhaimin, Suti'ah, and Nur Ali, 2008). Hal tersebut berarti perlu adanya sinkronisasi dan kerjasama antar para pendidik khususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter dalam setiap materi yang ada, termasuk di antaranya nilai toleransi.

Diperkuat pula uraian oleh Muhaimin dalam buku paradigma pendidikan Islam upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah, yaitu mendorong pihak orang tua dan masyarakat agar memberikan perhatian terhadap pendidikan bagi anak-anak mereka di rumah, dan guru-guru mata pelajaran umum diupayakan untuk ikut berpartisipasi dalam membantu keberhasilan pendidikan agama, baik melalui kegiatan

intra maupun ekstrakurikuler sehingga pendidikan agama dipolakan sebagai gerakan bersama (Muhaimin, Suti'ah, and Nur Ali, 2008).

Hal tersebut di atas telah jelas bahwasannya yang memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam, akan tetapi semua guru SMA Negeri 1 Tanta. Karena mengingat dalam kurikulum 2013 semua pembelajaran berbasis karakter, termasuk toleransi salah satu di dalamnya. Namun demikian, dari sekian pendidik yang ada guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang jauh lebih besar di antara pendidik lainnya karena toleransi dalam koridor ini bertemakan toleransi antar umat beragama.

Guru Pendidikan Agama Islam yang profesional adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus mampu melakukan transfer pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), dan mampu menyiapkan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakatnya (Muhaimin, 2012).

Maka toleransi beragama dapat disimpulkan sebagai sebuah sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh anak untuk bersedia menerima perbedaan agama dengan menghormati dan menghargai baik dalam tata cara beribadah yang berbeda, tidak menggunjing hingga menertawakan perbedaan tata cara beribadah beserta seluruh pelengkapannya, dan dapat bersosialisasi dengan baik tanpa mempermasalahkan perbedaan agama.

Maka dari itu, dapat diidentifikasi peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 1 Tanta adalah sebagai berikut: Penanaman Sikap Toleransi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanta

Dari sekian pendidik yang ada guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang jauh lebih besar di antara pendidik lainnya karena toleransi dalam koridor ini bertemakan toleransi antar umat beragama. Seperti didalam kelas mereka saling menghormati satu sama lain, mau bekerjasama sama dalam mengerjakan tugas dan melaksanakan piket kelas mereka tidak mempermasalahkan walaupun berbeda keyakinan.

Kegiatan Rutin

Salah satu cara untuk menanamkan sikap toleransi ialah dengan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan penanaman nilai-nilai toleransi kepada para siswa. Untuk dapat menginternalisasikan sikap toleransi ke dalam diri siswa, diperlukan pembiasaan yang terus menerus sehingga siswa perlahan-lahan akan terbiasa dengan sikap tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan ialah melalui kegiatan rutin. Di SMA Negeri 1 Tanta, kegiatan rutin yang dilakukan untuk menanamkan sikap toleransi kepada para siswa ialah ketika pagi siswa non muslim tadarus al-qur'an sedangkan siswa non muslim membaca al-kitab, dan juga pada hari jum'at dalam satu bulan biasanya

terdapat empat kali hari jum'at maka dilaksanakanlah kegiatan Jum'at bersih, jum'at takwa, jum'at sehat dan jum'at ceria.

Melalui kegiatan rutin ini, siswa dibiasakan untuk belajar bersikap toleransi terhadap warga sekolah. Lama-kelamaan sikap toleransi yang dipelajari melalui kegiatan rutin akan membentuk kestabilan dalam diri siswa, dan pada akhirnya akan tertanam dalam diri siswa dan membentuk kestabilan.

Keteladanan

Guru merupakan model bagi para siswanya, hal-hal yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh para siswanya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan salah satu langkah yang diambil dalam rangka penanaman sikap toleransi kepada para siswa. Dalam pelaksanaan penanaman sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tanta, guru Pendidikan Agama Islam berkontribusi dalam memberikan teladan kepada para siswanya. Hal-hal yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan membiasakan hidup rukun dengan guru dan karyawan sekolah. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan teladan sikap toleransi kepada para siswa. Adapun pemberian teladan sikap toleransi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap manusia ialah pengaruh orang lain yang dianggap penting. Orang lain di sekitar turut berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu. Seseorang yang dianggap penting akan banyak mempengaruhi sikap orang tersebut. Misalnya, orangtua, teman dekat, teman sebaya, guru, orang yang status sosialnya lebih tinggi, dan lain-lain. Oleh karena itu, guru memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk sikap siswa, lebih khususnya lagi sikap toleransi beragama siswa.

Guru dapat memberikan teladan dalam sikap toleransi yaitu dengan membiasakan hidup rukun kepada guru-guru serta warga sekolah yang lainnya. Pentingnya keteladanan lebih menunjuk pada bagaimana membantu anak atau siswa dalam “menangkap” kebajikan pembangunan kecerdasan moral. Pernyataan ini selaras apabila dikaitkan dengan keteladanan dalam upaya penanaman sikap toleransi. Mengajarkan kebajikan kepada anak tidak sama pengaruhnya dibandingkan menunjukkan kualitas kebajikan tersebut dalam kehidupan. Oleh karena itu, guru harus menunjukkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari disekolah. Hal ini akan mempermudah siswa dalam memahami serta meniru sikap toleransi yang dilakukan oleh guru (Michele Borba, 2008). Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan ini sangat efektif, karena siswa dapat melihat, mengamati, dan mendengar secara langsung perilaku, sikap dan ucapan. Dengan hal itu siswa dapat mempraktikkan hal-hal positif tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 1 Tanta

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 1 Tanta.

Menurut analisa peneliti beberapa faktor pendukung dalam menanamkan sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Tanta diantaranya:

Siswa mampu berbaur satu sama lain tanpa membedakan agama

Mereka saling berteman tidak membeda-bedakan, khususnya kelas yang di dalamnya terdapat siswa yang berbeda latar belakang agamanya.

Menghargai siswa ketika sedang menjalankan ibadah

Siswa muslim pada kegiatan pagi melaksanakan Tadarus Al-Qur'an, dan non muslim kegiatan pagi membaca Al-Kitab. Pada hari jum'at dalam sebulan sekali ada kegiatan jum'at takwa, ketika siswa muslim shalat zuhur dan ashar, siswa non muslim juga melakukan kegiatan ibadah. Jadi kegiatan keagamaan sekolah SMA Negeri 1 Tanta sama-sama dilakukan sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Sikap saling kerja sama antar siswa berjalan dengan baik

Dalam sikap kerja sama mereka menunjukkan kebersamaan tanpa memandang latarbelakang agama. Seperti Pada hari jum'at bersih disana mereka semua berkumpul dilapangan, duduk sesuai dengan kelas masing-masing, dan dibagi wilayah untuk membersihkan tempat-tempat yang sudah disediakan. Maka terciptalah kerja sama diantara mereka.

Terjadinya kerjasama antara orang tua dan guru

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dan orangtua siswa sangat diperlukan dalam menanamkan toleransi beragama kepada siswa, karena siswa tidak akan bisa diarahkan oleh guru di sekolah tanpa adanya motivasi dan dorongan dari orang tuanya. Siswa lebih banyak bergaul dengan orang tuanya dibandingkan dengan guru yang berada di sekolah. Oleh karena itu, pengaruh orang tua sangat mendukung dalam menanamkan toleransi beragama.

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru bidang studi lainnya.

Kerjasama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru-guru lainnya sangat diperlukan dalam menanamkan sikap toleransi beragama kepada siswa, dengan adanya kerjasama antara guru-guru di suatu lembaga pendidikan maka siswa dengan mudah untuk diarahkan.

Dukungan dan motivasi dari kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan pimpinan yang akan mengarahkan bawahannya baik itu guru maupun siswa, dengan adanya arahan dan dukungan dari kepala sekolah tentu akan mudah dicapai suatu tujuan dalam menanamkan toleransi beragama kepada siswa, contohnya kepala sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana dalam penanaman sikap toleransi beragama siswa.

Dengan adanya faktor pendukung maka akan terciptalah sikap toleransi beragama di sekolah.

Menurut analisa peneliti beberapa faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama, yaitu; 1) Jam pelajaran agama yang relatif sempit yaitu dalam seminggu hanya ada tiga jam. 2) Belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa non muslim yang kadang ditempatkan di kelas/perpustakaan saat kegiatan keagamaan berlangsung.

Diharapkan untuk sekolah nantinya, untuk jam pelajaran agar ditambahkan, untuk mengakomodasi jam pelajaran yang kurang dan memfasilitasi ruangan untuk kegiatan keagamaan siswa non muslim.

SIMPULAN

Kesimpulan hasil dari peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi beragama di SMA Negeri 1 Tanta yaitu siswa mampu menghargai perbedaan yang ada sehingga tidak timbulnya perpecahan dan pertengkaran yang disebabkan oleh perbedaan agama yang dianut oleh setiap peserta didiknya, mempererat tali persaudaraan. seperti berteman satu sama lain tanpa membedakan satu sama lainnya baik dari latar belakang, agama, ras, suku, warna kulit yang berbeda-beda, dan mampu menghargai kegiatan keagamaan yang di anut oleh peserta didik lainnya.

REFERENSI

- Abdullah, Masykuri. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Buku Kompas. 2001
- Abdurrahman. *Tafsir Surah Al-Kafirun*, Jakarta: Darul Haq. 2005
- Achmad, Nur. *pluralisme agama, kerukunan dalam keagamaan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara. 2001
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail. *Ensiklopedia Hadist 1; Shahih al-Bukhari 1*. Jakarta: Pustaka al-Al-Mahira. 2011
- Al-Gazali, Ade Mukhtar. *Teologi Kerukunan Beragama Dalam Islam, Studi Khusus Kerukunan Beragama di Indonesia*. Uin Sunan Gunung Jati. Bandung. Vol XIII, No. 2. 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Penanaman Modal di Indonesia*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.
- Aslati. *Toleransi Antar Ummat Beragama Dalam Perspektif Islam*. Media Ilmiah Komunikasi Ummat Beragama, UIN Suska Riau. Vol 4, No 1. 2012.

- Aziz, Hamka Abdul. *Karakter Guru Profesional; Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta: Al-Mawardi Prima. 2012.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga. 2005.
- Bakar, Abu. *Konsep Toleransi dan Kebebasan Beragama*. Media Komunikasi Ummat Beragama, Vol 7, No. 2, Uin Kasim Riau. 2014.
- Borba, Michele. *Building Moral Intelligence (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*, Penerjemah: Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Casram. *Membangun Sikap Toleransi Beragama dalam Masyarakat Plural*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya. 2016
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Cet. II; Jakarta:Prenada media Group. 2016.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Hasyim, Umar. *Toleransi Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Antar Umat Beragama*.Tangerang: Pustaka Mandiri. 2005.
- Ina, ansur. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2014.
- Ismardi dan Arisman. *Meredam Konflik Dalam Upaya Harmonisasi Antar Ummat Beragama*. Media KomunikasiUmatBeragama, Vol 6 No. 2, Uin Riau. 2014.
- Jirhanuddin. *Perbandingan Agama*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar. 2010.
- Kementrian agama RI. *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahan*. Bandung: Al-Mizan Publishing House. 2011.
- Mawarti, Sri. *Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi dalam Pembelajaran Agama Islam*. Jurnal Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama 9 No. 1. 2017.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.
- Muslich, dan Adnan, Qohar. *Nilai Universal Agama-agama di Indonesia*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2013.
- Nur Ali, Muhaimin, Suti'ah. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. *ProfesiKeguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 4. 2009.
- S, Syamsu. *Strategi Pembelajaran: Upaya Mengefektifkan Pembelajaran Pendidikan Islam*. Cet. I; Palopo: LPK-STAIN Palopo. 2011.
- Suparlan, Pasuardi. *Pembentukan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

- Suprihatiningrum, Zamil. *Guru Profesional: Pedoman kinerja, kualitas, kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Suryana, Yaya. *Pendidikan Multikultural (Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa)*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Yamin, Moh. dan Aulia, Vivi. *Meretas Toleransi Pluralisme dan Multikulturalisme Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani. 2011.